

KORELASI PENGUASAAN KOSAKATA BIDANG LINGKUNGAN HIDUP DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 PADANG

Oleh :

Eed Selvimar¹, Erizal Gani²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: selvimareed@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research there are three. First, describe the environmental field vocabulary mastery of grade VIII SMP Negeri Padang 18. Second, it describes the writing skills text beritasiswa class VIII SMP Negeri Padang 18. Third, vocabulary mastery correlation describes the environmental field with the text of the news writing skills of students of class VIII SMP Negeri Padang 18.

The theory associated with this research is a theory about the writing skills (a), (b) the text of the news, and (c) mastery of the vocabulary of the field of the environment. This research type is quantitative descriptive method. The design used is a korelasional design. Population research is grade VIII SMP Negeri Padang 18 listed on the school year 2018/2019, namely 362 students. The research sample is determined by proportional random sampling of 20% of the population, namely 72 students. Research data in the form of score vocabulary mastery test results of the environmental field and score the writing skills test result text news. The data obtained through two types of tests i.e. objective tests to measure mastery of the vocabulary of the field of environmental and performance tests for measuring writing skills text news. Based on the results of the study, it was concluded that vocabulary knowledge is correlated with writing skills text news. The better knowledge of vocabulary will be the better text news writing skills anyway. Thus, for the skilled writing text news grade VIII SMP Negeri Padang, 18 required mastery of the vocabulary.

Kata kunci: Korelasi, Kosakata, Menulis, Teks Berita

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, membaca, memirsa, berbicara, menulis, dan menyaji. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan pada siswa untuk memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Aspek keterampilan yang termasuk ke dalam keterampilan memahami adalah menyimak, membaca, dan memirsa. Sedangkan yang termasuk ke dalam keterampilan memproduksi adalah berbicara, menyaji dan menulis. Salah satu aspek keterampilan memproduksi ini yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan belajar siswa karena hampir semua mata pelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menulis. Siswa yang tidak terampil menulis akan menghadapi kesulitan saat

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2019

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

mengungkapkan ide-idenya, walaupun dalam pikirannya banyak sekali ide tetapi mereka akan kesulitan mengutarakan pada siswa yang lainnya.

Salah satu keterampilan menulis yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII adalah menulis teks berita. Hal itu tercantum dalam Kompetensi Inti (4) yaitu, "Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)" sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi dasar dari keterampilan menulis teks berita sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu, "Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik)".

Sudaryat (2010: 85-86) menyatakan bahwa "*there are many students who still get difficulties in writing although learning of writing has been given since they were in elementary school or junior high school.*" Maksudnya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis meskipun pembelajaran menulis telah diberikan semenjak mereka berada di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Bahkan untuk menguasai aturan secara tertulis pun, siswa masih kesulitan.

Selanjutnya, isu terkait kemampuan membaca dan menulis bangsa Indonesia terungkap dari pemeringkatan literasi internasional, *Most Literate Nations in the World*, yang diterbitkan *Central Connecticut State University*, Maret 2016 bahwa tingkat kemampuan literasi (membaca dan menulis) masyarakat Indonesia sangat ketinggalan. Indonesia berada di urutan ke-60 dari total 61 negara. Posisi paling atas diduduki Finlandia, kemudian disusul Norwegia, Islandia, Denmark, Swedia, dan Swiss.

Latihan menulis dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosakata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya. Penguasaan kosakata dalam satu bahasa berhubungan dengan jumlah kata yang harus dikuasainya, agar seseorang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan pemilihan kata serta pemakaiannya sesuai dengan konteks komunikasi. Penguasaan tersebut bertujuan untuk mempermudah memahami materi yang akan ditulis dengan memperkaya kosakata.

Penguasaan kosakata sangat membantu siswa untuk mengembangkan gagasannya menjadi sebuah teks berita. Siswa yang memiliki perbendaharaan kosakata bidang lingkungan hidup yang memadai cenderung akan mudah mengembangkan gagasannya, namun siswa yang memiliki perbendaharaan kosakata bidang lingkungan hidup yang sedikit cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan gagasannya menjadi sebuah teks berita tentang lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan pernyataan Novriyansyah (2013) menyatakan bahwa semakin banyak kosakata yang ia kuasai, maka kemahiran berbahasa juga semakin baik. Menurut Kasno, 2014:1 (dalam Suyana, 2017) menyatakan bahwa penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa, sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seseorang siswa dalam berbahasa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 18 Padang yaitu Ibu Yonneti, S.Pd. dilakukan pada 12 Mei 2018, siswa mengalami permasalahan atau kendala dalam menulis teks berita. Permasalahan tersebut ditemukan sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang utuh karena kurang atau minimnya kosakata yang dimiliki oleh siswa. Minimnya kosakata siswa karena malas membaca dan malas membuka kamus sehingga tingkat penguasaan kosakata mereka rendah dan mengakibatkan siswa kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam sebuah teks.

Kedua, pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan unsur-unsur berita, sehingga tulisan yang dihasilkan siswa tidak sesuai unsur-unsur berita sebagaimana mestinya. *Ketiga*, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan struktur berita. *Keempat*, dalam bahasa berita siswa masih kurang mampu menulis berita dalam penggunaan bahasa

bersifat standar (baku), penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, dan penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan.

Pertama, unsur-unsur teks berita. Siswa tidak lengkap menuliskan unsur 5W+1H. Siswa hanya menuliskan unsur *what* (apa yang terjadi) yaitu "*Banjir Bandang*", unsur *when* (kapan peristiwa itu terjadi) yaitu "*pada hari Senin, 6 Agustus 2018*", unsur *where* (di mana peristiwa itu terjadi) yaitu "*Di Padang Panjang*", unsur *who* (siapa yang mengalami peristiwa itu) yaitu "*Para warga*."

Kedua, struktur teks berita yang terdiri atas judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Pada tulisan siswa tersebut hanya terdapat judul berita dan tubuh berita. Namun, kepala berita dan ekor berita belum ada, sehingga struktur teks berita tidak lengkap.

Ketiga, dari segi bahasa. Bahasa teks berita yang digunakan siswa belum tepat. Tidak ada penggunaan kata kerja mental yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran, contohnya "*Warga membayangkan seandainya hujan itu kembali turun dengan terus-menerus*." Selanjutnya, tidak ada penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, contohnya "*Sekitar pukul 12.45 WIB, Sabtu (6/8/2018), langit lembah anai tampak mendung. Tidak lama kemudian, hujan turun sangat deras*."

Kondisi tersebut sesuai dengan keterangan Ibu Yonneti, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia SMP Negeri 18 Padang yang diwawancarai pada 12 Mei 2018, bahwa terdapat permasalahan yang berkaitan dengan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis teks berita siswa. Hal tersebut dilihat dari latihan-latihan yang diberikan oleh guru mengenai teks berita. Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 18 Padang dapat dikatakan beberapa siswa yang masih rendah. Kenyataan itu dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks berita dan nilai ulangan teks berita beberapa siswa masih rendah dari KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu nilai keterampilan menulis teks berita di bawah 72, sedangkan KKM sekolah adalah 72. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan siswa mengenai teks berita masih kurang dan pencapaian pembelajaran belum tuntas.

Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan, penelitian ini penting dilakukan. Alasan peneliti memilih menulis berita karena berita merupakan sumber informasi yang penting untuk dipahami oleh siswa dan berita berisi suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat. Selanjutnya, alasan peneliti memilih penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup, karena tema dari menulis teks berita kelas VIII di Kurikulum 2013 tentang lingkungan hidup. Siswa disuruh menulis teks berita tentang lingkungan sekitar. Maka peneliti memilih penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dalam penelitian ini. Pemilihan kelas VIII sebagai objek penelitian karena siswa tersebut sudah mempelajari mengenai menulis teks berita. Sehubungan dengan hal itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan masalah yang ditemukan di SMP Negeri 18 Padang. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Padang dengan alasan bahwa di SMP Negeri 18 Padang masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menulis teks berita. Selain itu, di SMP Negeri 18 Padang belum pernah dilakukan penelitian dengan judul "Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang."

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka, yaitu skor hasil tes penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dan skor hasil tes keterampilan menulis teks berita. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:10) yang mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta dalam penampilan hasilnya. Data pada penelitian ini, yaitu skor tes objektif penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dan skor tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dikatakan metode deskriptif karena penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan korelasi penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang.

C. Pembahasan

Diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMPN 18 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 18 Padang. *Ketiga*, korelasi penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 18 Padang.

1. Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Siswa Kelas VIII SMPN 18 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMPN 18 Padang diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Nilai rata-rata penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMPN 18 Padang dengan tingkat penguasaan (66—75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) pada skala 10. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 18 Padang adalah 72. Dengan demikian, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa kelas VIII SMPN 18 Padang sudah mencapai KKM.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan sinonim kata dengan nilai rata-rata 88,51 dengan tingkat penguasaan (86—95%) berada pada kualifikasi baik sekali (BS) pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mampu menentukan sinonim kata yang tercermin dari penguasaan kosakata yang dimilikinya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik sekali (BS). Siswa sudah mampu menentukan sinonim kata karena menentukan penggantian kata-kata atau persamaan kata untuk mengekspresikan suatu gagasan yang ada bacaan atau pernyataan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2011:69) mengatakan bahwa sinonim adalah penggantian kata-kata. Sinonim memberikan kita kesempatan untuk mengekspresikan gagasan yang sama dengan berbagai cara, walaupun konteks, latar, suasana hati, dan nada pembicaraan sebagai suatu keseluruhan dapat saja mengendalikan pemilihan sinonim yang akan digunakan.

Penguasaan siswa yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator menentukan makna kata dan menentukan antonim kata. Tingkat penguasaan (66—75%) sama-sama berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan makna kata yang terdapat dalam bacaan atau pernyataan.

Teori mengenai makna kata mengacu pada pendapat Manaf (2010:53-64) "Makna kata adalah makna satuan bahasa sebagaimana yang diberikan atau yang diketahui oleh orang awam yang biasanya makna itu bersifat umum kurang akurat." Makna kata merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna kata adalah semantik. Dalam ilmu semantik makna sebuah kata terdiri dari leksikal atau gramatikal, makna referensial dan nonreferensial, makna denotatif dan konotatif, makna kias dan makna idiomatik. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam menentukan makna kata dengan rata-rata berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Siswa masih kesulitan menentukan makna kata karena sering terjadi perbedaan definisi makna dari suatu bahasa yang ada. Fungsi utama bahasa itu sendiri adalah sebagai alat komunikasi antara

individu dengan segala sesuatu yang ada disekelilingnya. Sebagai alat komunikasi tentu saja ada suatu maksud seorang pengguna bahasa, seseorang harus mengerti makna yang terkandung dalam bahasa yang digunakan tersebut. Teori mengenai antonim kata mengacu pada pendapat Tarigan (2011:74) menyatakan bahwa antonim adalah cara efektif untuk meningkatkan keterampilan kosakata siswa melalui telaah antonim karena tidak ada dua sinonim yang benar-benar sama maknanya.

Selanjutnya indikator menentukan pilihan kata berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Pada indikator menentukan pilihan kata sesuai dengan pendapat Gani (2012:130) menyatakan bahwa diksi atau pilihan kata juga dapat diartikan sebagai kegiatan menyeleksi kata-kata dengan sedemikian rupa dalam rangka mengekspresikan ide, gagasan, atau perasaan.dipergunakan. Dalam pembelajaran, hal tersebut berguna dalam memperkaya kosakata siswa khususnya dalam menentukan pilihan kata.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMPN 18 Padang secara umum berada kualifikasi baik sekali (BS) dan lebih dari cukup (LdC). Oleh sebab itu, penguasaan kosakata perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMPN 18 Padang, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VIII SMPN 18 Padang sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2011:13) mengatakan bahwa peranan kosakata dapat menuntut serta membimbing para siswa ke arah pengalaman-pengalaman yang lebih luas dan memberikan pengalaman baru yang lebih banyak. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, maka akan semakin mudah siswa dalam menulis sebuah teks.

2. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 18 Padang

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 18 Padang dapat dikelompokkan atas 5 kategori kelompok. *Pertama*, siswa yang keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi sempurna (S) berjumlah 6 orang. *Kedua*, siswa yang keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi baik sekali (B) berjumlah 22 orang. *Ketiga*, siswa yang keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi baik (B) berjumlah 24 orang. *Keempat*, siswa yang keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) berjumlah 19 orang. *Kelima*, siswa yang keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi cukup (C) berjumlah 1 orang.

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 18 Padang berada pada kualifikasi baik (B) karena berada pada rentang 76—85% pada skala 10. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis. Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator bahasa teks berita sebesar 71,01.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 18 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketigat indikator, unsur-unsur teks berita berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS), struktur teks berita berada pada kualifikasi Baik (B), dan bahasa teks berita berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (bahasa teks berita) dengan nilai rata-rata 66,36 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 1 (unsur teks) dengan nilai rata-rata 92,71. Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan teks berita berdasarkan unsur teks berita secara lengkap. Unsur yang paling banyak muncul adalah unsur apa (peristiwa yang terjadi), dimana (tempat terjadinya peristiwa), kapan (waktu terjadinya peristiwa), dan siapa (tokoh yang terlibat di dalam peristiwa). Unsur yang paling sedikit muncul yaitu unsur mengapa dan bagaimana. Siswa tidak menuliskan bagaimana proses terjadinya peristiwa dan penyebab terjadinya peristiwa. Hal ini sejalan dengan pendapat

Kosasih (2017:3) di dalam teks berita terdapat lima unsur terpenting, yaitu 5W+1H yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*mengapa*), dan bagaimana (*how*).

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator bahasa teks berita (3) dengan nilai rata-rata 71,01. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu mengembangkan bahasa teks berita dalam penggunaan kata kerja mental dan penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan. Teori mengenai bahasa berita mengacu pada pendapat Kosasih (2017:15-17) mengatakan bahwa bahasa berita haruslah bersifat standar (baku), penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi *bahwa*, penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, dan penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks berita siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa, khususnya untuk indikator bahasa teks sebagai alat untuk menarik pembaca, belum tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa belum mampu menuangkan idenya dengan baik. Siswa hanya memberikan pernyataan sesuai dengan konteks yang diberikan. Ini membuktikan bahwa pada dasarnya siswa tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

Ketidakberhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya orientasi teks berita sebagai struktur awal tulisan. Selain itu, ketidakberhasilan siswa meyakinkan pembaca ini juga dipengaruhi oleh penjelasan unsur-unsur yang kurang jelas, pemberian fakta atau contoh untuk memperkuat unsur teks berita yang masih kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian bahasa teks adalah minimnya kosakata serta wawasan penulis. Hal ini pada akhirnya juga berakibat pada penjabaran setiap unsur menjadi kurang jelas.

Berdasarkan pembahasan di atas, terlihat keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 18 Padang berada pada rentangan 76—85% pada skala 10. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 18 Padang perlu untuk ditingkatkan agar tercapai tujuan menulis teks berita. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 18 Padang. Dalam pelaksanaan tes tersebut siswa kelas VIII SMPN 18 Padang sudah mampu memberikan informasi mengenai topik yang telah ditentukan.

3. Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 18 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 18 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMPN 18 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $13,00 > 1,67$.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang korelasi penguasaan kosakata bidang lingkungan dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 18 Padang yang berupa temuan positif dan negatif. Temuan positif tersebut antara lain sebagai berikut. (1) Siswa kelas VIII SMPN 18 Padang sudah mempunyai penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dilihat dari indikator menentukan sinonim kata, menentukan antonim kata, menentukan makna kata dan menentukan pilihan kata. (2) Siswa kelas VIII SMPN 18 Padang sudah terampil menulis teks berita dilihat dari indikator unsur-unsur teks, struktur teks dan bahasa teks berita. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 18 Padang.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup memiliki peranan penting dalam memperbaiki nilai keterampilan menulis teks berita siswa. Salah satu kegiatannya adalah penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Meskipun antara penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dan keterampilan menulis teks berita sudah memiliki korelasi yang signifikan, penguasaan dan keterampilan ini perlu ditingkatkan lagi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup berada pada kualifikasi lebih dari cukup (75,32) pada rentangan 66–75%. Nilai tertinggi terletak pada indikator menentukan sinonim kata berada pada kualifikasi baik sekali dengan nilai rata-rata 88,51 berada pada rentangan 86–95%. Nilai terendah terletak pada indikator menentukan makna kata berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66,36) pada rentangan 66–75%.

Kedua, keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi baik (82,52) pada rentangan 76–85%. Nilai tertinggi terletak pada indikator unsur-unsur teks berita dengan nilai rata-rata 92,71 berada pada kualifikasi baik sekali pada rentangan 86–95%. Penguasaan siswa yang paling rendah adalah indikator bahasa teks berita dengan nilai rata-rata 66,36 berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada rentangan 66–75%.

Ketiga, terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 18 Padang pada derajat kebebasan $n-1$ dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} (13,00) lebih besar dari t_{tabel} (1,67) pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu 13,00 > 1,67.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa untuk penguasaan kosakata harus lebih memperkaya kosakata dengan banyak membaca dan untuk keterampilan menulis teks berita harus lebih serius saat pembelajaran berlangsung dan memperbanyak latihan. *Kedua*, bagi guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Padang lebih memotivasi dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dan keterampilan menulis teks berita dengan memperbanyak latihan agar siswa lebih mampu dalam kegiatan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Selain itu, supaya dapat melakukan penelitian komprehensif, baik mengenai penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup, keterampilan menulis teks berita, maupun aspek-aspek terkait lainnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Eed Selvimar dengan Pembimbing Drs. Nursaid, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi V*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gani, Erizal. 2013. *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Keraf, Gorys. 2000. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kosasih, E. 2017. "Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)." *Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jogja, Iromejan: Erlangga.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Nursaid. 2015. "Pendalaman Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bidang Komposisi". *Buku Ajar*. Padang: FBS UNP.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Sudaryat, Yayat. 2010. "Text-Base Modeling Strategi (TBMS) in Teaching Writing Skills: The Indonesian Context." *International Journal for Educatian Studies*, (Online), (https://www.academia.edu/1999694/Text-Based_Modeling_Strategy_TBMS_in_Teaching_Writing_Skills_The_Indonesian_Context), (Diunduh 9 Maret 2018).
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suyana, Nana. 2017. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa SMP Melalui Penggunaan Media Daftar Kosakata." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. <https://media.neliti.com/media/publications/168583-ID-peningkatan-penguasaan-kosakata-siswa-sm.pdf>. (Diunduh 20 Mei 2018).
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.